

**MANAJEMEN SANGGAR RUMAH SENI BALAI *PROCO*
DI PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Starta Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH:

**KRISNA MONA TARI
166710349**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**MANAJEMEN SANGGAR RUMAH SENI BALAI *PROCO* DI PASIR
PANGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

KRISNA MONA TARI
NPM: 166710349

PEMBIMBING:

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Menurut Yahya (2016:07). berdasarkan teori Yahya manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* memiliki fungsi manajemen, yaitu : i) perencanaan, ii) pengorganisasian, iii) pelaksanaan, iv) pengawasan, v) evaluasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa majemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dan manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau sudah berjalan dengan baik. i) perencanaan, menyatakan bahwa suatu kegiatan membuat suatu organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakan. ii) pengorganisasian, mengatakan bahwa sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam suatu kerjasama. iii) pelaksanaan, mengatakan bahwa upaya agar setiap personil pada semua staf berkemampuan melaksanakan tugas-tugas dan bertanggung jawab mereka secara optimal. iv) pengawasan, ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. v) evaluasi, merupakan fungsi sebelum pengambilan tindakan korektif oleh pimpinan. Hal ini dapat dilihat dari seluruh aktivitas pengurus Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* dalam menjalankan seluruh tugasnya. Tempat penelitian ini berlokasi di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Kata kunci : Manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi

**MANAGEMENT OF BALAI PROCO ART GALLERY IN PASIR
PANGARAIAN ROKAN HULU REGENCY OF RIAU PROVINCE**

KRISNA MONA TARI

NPM: 166710349

PEMBIMBING:

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN: 1014096701

ABSTRAC

This research aims to find out how the management of Balai Proco Art Gallery in Pasir Pangaraian Rokan Hulu Regency of Riau Province. According to Yahya (2016:07). based on yahya theory of art gallery management Balai Proco has a management function, namely: i) planning, ii) organizing, iii) implementation, iv) supervision, v) evaluation. This research uses descriptive research with qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. This research uses data analysis techniques, namely data reduction, data display, and drawing conclusions / verification. From the results of research conducted in the field can be concluded that the majemen Sanggar Rumah Seni Balai Proco has been running in accordance with the management and management functions of Balai Proco Art House Gallery in Pasir Pangaraian Rokan Hulu Regency of Riau Province has been running well. i) planning, stating that an activity creates an organization and is followed by various plans to achieve predetermined goals, planning implies that the manager first thinks carefully of the goals and actions. ii) organizing, saying that as an activity of division of duties in the person involved in a cooperation. iii) implementation, saying that efforts to make every personnel on all staff capable of carrying out their duties and responsibilities optimally. iv) supervision, is the examination of whether something is happening with the plan, the instructions issued and the principles that have been determined. v) evaluation, is a function before corrective action taking by the leadership. This can be seen from all the activities of the management of Balai Proco Art Gallery in carrying out all its duties. This research place is located in Pasir Pangaraian Rokan Hulu Regency of Riau Province.

Keywords: Management, Planning, Organizing, Implementation, Supervision and Evaluation

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“MANAJEMEN SANGGAR RUMAH SENI BALAI *PROCO* DI PASIR PANGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dra. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

- banyak memberikan pemikiran kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
 5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Evadilla, S.Sn., M.Sn Selaku Sekretaris Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi ilmu dan masukkan dalam menyelesaikan skripsi.
 7. Dr.Nurmalinda S.Kar, M.,Pd., selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga skripsi ini selesai, juga telah banyak memberi motivasi dan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
 8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pikiran dan motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan sampai selesai skripsi ini.
 9. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
 10. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis bapak Kasmeng Edi dan ibu Suwarni yang telah banyak berkorban untuk memberikan dukungan, semangat, pengertian dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Tristimewa kepada abang Eko Saputra dan adik Lisa Suliami yang telah membantu memberi motivasi-motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada temen-temen seperjuangan kelas 7A angkatan 16 terutama temen-temen terdekat Yola, Sari, Gusti, Sara, Aina yang sudah meluangkan waktu bersama saya, dan selalu memberikan informasi-informasi, senang, susah, duka, dirasakan bersama.
13. Kepada saudara Sriwulandari dan juga Zulfa Nadia yang sudah bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimbang, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum terlalu sempurna namun peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan dengan segenap tenaga, oleh sebab itu segala kritik dan saran peneliti harapkan, semoga skripsi ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

Krisna Mona Tari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Definisi Operasional	8
BAB 11 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Konsep Manajemen	10
2.2 Teori Manajemen	11
2.2.1 Perencanaan	11
2.2.2 Pengorganisasian.....	12
2.2.3 Pelaksanaan	13
2.2.4 Pengawasan.....	14
2.2.5 Evaluasi	17
2.3 Konsep Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	17
2.3.1 Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	17
2.4 Kajian Relevan	19
2.5 Kerangka Konseptual	22
BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Jenis Dan Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara	29
3.5.3 Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	33
4.1 Temuan Umum Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Berdiri dan Berkembang Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	33
4.1.2 Jumlah Anggota Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	36
4.1.3 Visi dan Misi Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	37
4.1.4 Sarana dan Prasarana Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	38
4.1.5 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	38
4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	39
4.1.7 Jadwal Latihan Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	40
4.1.8 Prestasi Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i>	40
4.2 Temuan Khusus Penelitian	42
4.2.1 Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i> di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	42
4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i> di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	43
4.2.1.2 Pengorganisasian Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i> di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	47
4.2.1.3 Pelaksanaan Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i> di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	50
4.2.1.4 Pengawasan Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i> di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	51
4.2.1.5 Evaluasi Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai <i>Proco</i> di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	53
BAB V KESIMPULAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR NARASUMBER

DAFTAR WAWANCARA

DAFTAR DOKUMENTASI

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Asisten pelatih sedang melaksanakan proses latihan	46
Gambar 2 : Anggota sanggar menampilkan karya sanggar	47
Gambar 3 : Proses latihan sanggar	49
Gambar 4 : Anggota dalam pelaksanaan mengisis acara	51
Gambar 5 : Ketua sanggar dalam mengawasi perkembangan anggota sanggar	52
Gambar 6 : Ketua sanggar memberikan evaluasi hasil gerak anggota sanggar	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah anggota snaggar rumah seni balai <i>proco</i>	37
Tabel 2 : Sarana dan prasarana sanggar rumah seni balai <i>proco</i>	38
Tabel 3 : Jadwal latihan rutin sanggra rumah snei balai <i>proco</i>	40



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka konseptual	23
Bagan 2 : Desain penelitian kualitatif	25
Bagan 3 : Struktur organisasi	39



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu terdapat suatu Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yang cukup eksis dalam mengembangkan suatu seni tari. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini merupakan wadah kegiatan positif bagi kaum muda untuk untuk mengembangkan suatu potensi serta kreativitas dibidang seni tari. Pelatih sanggar Rumah Seni Balai *Proco* adalah aktivis seni tari yang mempunyai semangat yang tinggi untuk memajukan seni tari. Sehingga, dari mulai berdirinya pada tahun 2013 sampai saat ini sanggar Rumah Seni Balai *Proco* tetap eksis dalam melestarikan seni tari di Kabupaten Rokan Hulu.

Kata “Rumah Seni Balai *Proco*” berasal dari bahasa melayu di Rokan Hulu. Balai berarti “tempat” dan “*proco*” berarti kain perca, kain perca ini terdiri dari beberapa bagian dari potongan kain dengan motif yang berbeda, dijahit satu persatu menjadi satu kesatuan membentuk sehelai kain yang indah. Kain perca ini akan dibentangkan ketika perhelatan adat di Kabupaten Rokan Hulu, sebagai tempat perkumpulan keluarga. Semuanya berbaur tanpa mengenal status sosial. Kain perca ini memiliki warna sesuai dengan status sosial. sedangkan kata “rumah seni” memiliki makna bahwa organisasi ini adalah tempat berkumpul, berdiskusi, mengembangkan dan belajar tentang kesenian dan kebudayaan.

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di dirikan oleh Desrikal dan Riko Setiawan, alasan dinamakan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini adalah Rumah

Seni itu adalah wadah seni dan Balai *Proco* itu adalah kain perca dan tujuan ketua serta pemilik sanggar ini menamakan Rumah Seni Balai *Proco* ini adalah agar anak muda bisa berkreativitas lebih baik dan dapat menari diatas kedudukan yang lebih tinggi.

Sanggar Rumah Seni Balai *proco* berkarya dalam bidang seni tari tradisional kontemporer dan juga tari kreasi. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* salah satu organisasi kesenian yang berlokasi di Pasir pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan awal Sanggar ini didirikan adalah untuk membangun dan juga meningkatkan kreativitas putra putri dalam berkesenian dan mengembangkan minat dan bakat mereka terutama pada bidang seni tari.

Kesenian yang di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini adalah kesenian yang sifatnya sangat kreatif sekali, Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini memiliki tempat latihan dan prasarana yang terdiri dari ruang latihan, ruang kostum. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini memiliki jadwal latihan tiga kali (3 hari) dalam satu minggu yaitu pada hari rabu kamis dan juga hari jum'at di mulai pada pukul 16:00 – 18:00 WIB. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* menjadi daya tarik tersendiri dengan cara mengajarkan menerapkan pola pembelajaran yang di terapkan kepada siswa Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

Sanggar merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok orang untuk menuangkan ekspresinya dalam berkegiatan, yang di dalamnya diatur dalam sistem manajemen dari sebuah sanggar tari yang telah diikuti, Sanggar sangat didukung oleh sistem manajemen dari sanggar tar tersebut.

Hal tersebut yang sangat mempengaruhi sistem sanggar yang berada di Pasir pangaraian Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam pengelolaan yang baik dalam Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu terdapat indikator-indikator manajemen yang meliputi keberhasilan dalam mempertahankan sanggar agar tetap kokoh dengan baik, berhasil dalam menangani anggotanya dan terdapat fungsi manajar yang baik dan bisa terlaksana dengan baik dan benar. Dalam memberi produk kreativitas sanggar kepada masyarakat dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Keberhasilan dan kemampuan merupakan salah satu modal dasar disaat berdirinya suatu sanggar. Manajemen keseniannya, terutama sanggar tari sangat lebih di utamakan sumber daya manusia karena manusia lah yang yang terdapat di dalam suatu sanggar.

Manajemen merupakan kemampuan mengendalikan atau menangani suatu hasil dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga merupakan suatu kegiatan menggunakan sumber-sumber daya relevan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen juga suatu proses mencapai suatu tujuan organisasi yang saling kerjasama dengan sumber daya manusia yang dimiliki. Dapat mencapainya suatu sistem manajemen yang baik ketika kegiatan dalam suatu organisasi tersebut dapat bekerja dengan baik.

Menurut M. Jazuli (2014:10) manajemen dapat di mengerti sebagai kegiatan kepemimpinan atau proses bimbingan dan pengawasan dalam bentuk usaha

pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pemimpin. Secara konseptual manajemen merupakan suatu proses, kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas, serta merupakan seni dan ilmu mengelola keahlian.

Aspek penting dalam manajemen ini jika adanya seseorang atau kelompok yang untuk melakukan aktivitas, adanya suatu tujuan jika ingin dicapai sebuah sanggar harus adanya proses dalam pencapaian tujuan tersebut. Jika adanya pengelolaan yang baik maka bawahan anggota akan selalu mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan tugas-tugasnya dan juga tanggung jawab yang diterimanya.

Perkembangan manajemen sangat jelas sekali, dengan cara meningkatkan kreativitas anggota dari sanggar tersebut dengan perannya masing-masing. Sebagai sebuah sanggar yang mana terdapat: perencanaan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, suatu suatu pengorganisasian yang terdapat di dalamnya Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, yang melaksakan ditemukan di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, dan mengendalikan juga terdapat di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu perencanaan manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* mengajarkan berebagai macam tari baik itu tari tradisional kontemporer ataupun tari kreasi. Dalam perencanaan manajemen di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* menentukan jadwal rutin, dan juga jadwal latihannya di tambah jika mendekati hari penampilan, dan yang diterapkan dalam

proses latihan di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini adalah metode demonstrasi, program kerja minggu, bulanan dan juga program kerja tahunan. Perencanaan tersebut dibuat dengan kesepakatan oleh anggota-anggota di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

Pengorganisasian manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* terbentuk struktur organisasi terdiri dari ketua yaitu Dasrikal, Wakil Riko Setiawan, Sekretaris Ratih Sukat Mini, Bendahara Kamar Zaman, Asisten pelatih Kamar Zaman, dan seluruh anggota bekerjasama dengan menjalankan tanggung jawab masing-masing anggota.

Pelaksanaan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* dilakukan dengan cara waktu yang sudah di tentukan atau dilakukan dengan cara disiplin, dengan kesediaan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya. penggerakan yang dilakukan oleh saudara Desrikal selaku ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* memberikan pengarahan kepada semua anggotanya di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sesuai dengan visi dan misi Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, dengan maksud dan tujuan yang ingin di capai serta mengajak kepada seluruh anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, pelengkapan ataupun fasilitas yang dimiliki sanggar. Berhasil ataupun tidaknya suatu sanggar semua tergantung bagaimana cara pelatih dengan sabar dapat meberi saran, solusi dan juga mengatur

memilih pembelajaran yang tepat bagi muridnya terutama yang berkaitan dengan mendidik dengan nilai-nilai dan karakter.

Pengendalian manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yang dari seorang pemimpin manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan dan membanggakan bagi Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* harus mampu menjalankan strategi manajemen sesuai dengan fungsi masing-masing. Fungsi manajemen dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* untuk mencapai tujuan bersama.

Dari hasil wawancara (01 Oktober 2020) yang dilakukan oleh penulis dengan ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yaitu Dasrikal. Yang terletak di Jalan Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Didirikan pada 04 Maret 2013 dan menamakan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* dengan tujuan agar komunitas menarinya dapat menari diatas kedudukan yang tinggi. Sanggar ini didirikan oleh saudara Desrikal, karena saudara Desrikal merupakan salah satu aktivis seni tari yang mempunyai semangat yang tinggi untuk memajukan seni tari.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengamati di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang sama sekali belum pernah ada yang meneliti Manajemen sanggar rumah Seni Balai *Proco* Kabupaten Rokan Hulu ini. Dalam setiap aspek manajemen itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pentingnya manajemen yang dibutuhkan dalam suatu sanggar maka

penelitian ini mengetahui bagaimanakah manajemen yang terdapat di dalam Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?”

1.3 Batasan Masalah

pembatasan suatu masalah di gunakan untuk dihadiri adanya penyimpangan maupun pelebaran pkok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai berapa batasan masalah dalam penelitian ini sebaagai berikut.

- luas lingkup hanya meliputi informasi seputar manajemen sanggar rumah seni balai *proco*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di terapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen terutama tentang manajemen sanggar.
- b. Dimanfaatkan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yang berkaitan tentang manajemen sanggar.
- c. Dimanfaatkan sebagai acuan sebagai pengembangan manajemen organisasi sanggar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, dari hasil penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk mengelola, mengembangkan dan mengevaluasi aspek-aspek manajemen yang ada di dalam sanggar.
- b. Dimanfaatkan sebagai pengelolaan sanggar dalam acuan pemikiran ,dan mengelola manajemen sanggar.

1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, dan skala ukur dari variabel yang akan di teliti.

1. Tingkat manajemen sanggar, kualitas seseorang dalam menari. Cara mengukur kualitas penari, Alat mengukur kualitas penari dengan pedoman wawancara.
2. Tingkat Penghasilan, penghasilannya dilihat dari besarnya budget yang di dapatkan dari setiap honor yang di peroleh.

3. Pengetahuan, Segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal yang diterima, cara ukur dengan menggunakan wawancara.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Menurut Husaini Usman (2016:05) manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *ager* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Manegere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata kerja) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* menerjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Menurut Marry Parker Follet (2013:41) dalam Suparlan mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, defenisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain agar secara sinergis dapat mencapai suatu tujuan organisasi.

Menurut Candra dan Rifa'i (2016:14) mengatakan bahwa manajemen merupakan mengatur, dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan atau sasaran serta mendeterminasi tugas-trugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efesien.

Menurut Drucker (2018:13) dalam Mukhtar menyatakan bahwa manajemen adalah bagian-bagian yang memiliki banyak tujuan yaitu untuk mengelola pekerjaan dan para manajer, pekerja, dan kerja.

Menurut Kamarwan (2014:10) dalam Irika Widia Santi menyatakan istilah yang dipakai dalam arti kolektif untuk menunjukkan jabatan kepemimpinan di dalam organisasi antara lain kelompok pimpinan atas, kelompok pimpinan tengah, dan kelompok pimpinan bawah.

2.2 Teori Manajemen

Menurut Yahya (2016:07) *management* diartikan “mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola”. Manajemen menginginkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain keberhasilan manager di ukur dari tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan dan organisasi.

Selanjutnya, menurut Yahya menjelaskan tentang fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sebagai berikut:

2.2.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu pengambilan keputusan data, informasi, asumsi atau fakta-fakta suatu kegiatan yang diambil dan dilakukan pada masa yang akan datang. Adapun bentuk tindakan yaitu diantaranya:

- a. Tujuan yang harus dibuat dengan tuntas.
- b. Menyusun rencana induk baik jangka pendek atau pun jangka panjang.
- c. Menyumbang strategi dan prosedur operasi.
- d. Menyiapkan pendanaan setandar kualitas yang diharapkan.

Manfaat dari organisasi merupakan pedoman suatu pelaksanaan fungsi pembagian tugas hubungan tanggung jawab serta kewenangannya terlihat jelas.

Menurut Yahya mengemukakan tentang perencanaan ialah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu tindakan mempersatukan kumpulan kegiatan manusia. Untuk memiliki pekerjaan masing-masing yang saling berhubungan satu sama lain dengan suatu tata cara tertentu. Tindakan tersebut antara lain yaitu:

- a. Memberi pekerjaan kedalam tugas operasional.
- b. Menggabungkan jabatan kepada yang terkait.
- c. Memilih dan menetapkan orang-orang pada pekerjaan yang pantas atau yang sesuai.
- d. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing anggota.

Manfaat dari organisasi merupakan pedoman suatu pelaksanaan fungsi berbagai tugas hubungan tanggung jawab serta kewenangannya terlihat jelas.

Menurut Yahya menyatakan bahwa pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan

menunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.

2.2.3 Pelaksanaan (*Aktuating*)

Dari keseluruhan manajemen, fungsi pelaksanaan adalah yang terpenting dari fungsi lainnya, karna fungsi ini ditekankan pada hubungan dan kegiatan langsung para anggota, sementara perencanaan dan pengorganisasian lebih bersifat abstrak atau tidak langsung.

Menguraikan pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan anggota sesuai dengan keinginan dan usaha mereka untuk mencapai tujuan perusahaan serta anggota karena setiap anggota pasti memiliki tujuan pribadi.

Tindakan yang dilakukan dalam fungsi pelaksanaan ini antara lain:

- a. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan.
- b. Mengkomunikasi secara efektif.
- c. Mendistribusikan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- d. Memberikan pengarahan, penugasan dan memberi semangat.
- e. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai pertunjukan pengawasan.

Pengendalian terhadap waktu dan biaya, mengendalikan mutu fisik konstruksi juga harus dijalankan. Pengendalian mutu fisik konstruksi terpisah dengan pengendalian jadwal dan biaya. Pengendalian terhadap mutu fisik dilakukan secara tersendiri oleh pengawas tektik melalui gambar-gambar rencana dan teknik.

2.2.4 Pengawasan

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu: pelaksanaa, menilai pelaksanaan, dan dimana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

Pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yan terjadi sesuai dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan. Pengawasan bergerak dalam segala bidang: barang-barang, orang-orang dan tindakannya.

Menurut Yahya menetapkan prinsip-prinsip pengawasan agar supaya pengawasan itu berjalan efektif, sebagai berikut:

1. Prinsip tercapainya tujuan

Control harus ditujuka terhadap tercapainya tujuan yaitu dengan mengadakan koreksi untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan deviasi dari pada perencanaan.

2. Prinsip efisiensi pengawasan

Control adalah efisien bilamana dapat menghindarkan penyimpangan-penyimpangan dari pada *planning* sehingga tidak timbul hal-hal lain diluar dugaan.

3. Prinsip tanggung jawab pengawasan

Control hanya dapat dilaksanakan apabila manajer bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan perencanaan.

4. Prinsip pengawasan masa yang akan datang

Pengawasan yang efektif harus ditujukan terhadap pencegahan penyimpangan *planning* yang akan terjadi baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

5. Prinsip pengawasan langsung

Teknik control yang paling efektif ialah mengusahakan adanya manager bawahan yang berkualitas baik. Control ini dilakukan oleh manager atas dasar bahwa manusia itu suka berbuat salah.

6. Prinsip refleksi perencanaan

Control harus disusun dengan baik sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan dari pada *planning*. Sebagai contoh bilamana control itu ditujukan terhadap pemeriksaan keuangan, maka harus diketahui terlebih dahulu berapa anggaran belanja yang harus disediakan.

7. Prinsip penyesuaian dengan organisasi

Control harus disesuaikan dengan struktur organisasi. Manager dan bawasanya merupakan sarana untuk melaksanakan *planning*. Dengan demikian control yang efektif harus disesuaikan dengan luas *authority manager*, sehingga mencerminkan struktur organisasi.

8. Prinsip kedirian pengawas

Control harus sesuai dengan kebutuhan manager. Teknik control harus ditujukan terhadap kebutuhan-kebutuhan akan informasi dari pada setiap manager. Ruang lingkup informasi yang dibutuhkan itu berbeda satu sama lain, tergantung pada tingkat dan tugas dari pada manager.

9. Prinsip standar

Control yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat. Prinsip standar ini menghendaki bahwa setiap *planning* itu mempunyai ukuran efektifitas yaitu untuk mengukur bahwa suatu program dari pada suatu *planning* itu telah dilakukan. Hal ini dibutuhkan mengingat *control* terhadap pekerjaan itu dilakukan melalui orang-orang.

10. Prinsip pengawasan terhadap *points* strategis

Prinsip-prinsip ini harus mencerminkan kenyataan bahwa manager itu tidak perlu meneliti sampai hal-hal yang sekecil-kecilnya dalam pelaksanaan perencanaan. Yang penting baginya ialah bahwa *planning* itu sedang dilaksanakan dan dapat diselesaikan.

11. Prinsip kekecualian

Prinsip ini menunjukkan adanya kekecualian dari pada kebiasaan dalam pelaksanaan, sehingga manager harus betul-betul memperhatikannya. Oleh karena itu, hal ini dapat menimbulkan penyimpangan dari pada *planning*.

12. Prinsip dayasuai pengawasan

Control harus fleksibel untuk menghindarkan kegagalan *planning*.

13. Prinsip peninjauan kembali

Sistem control harus ditinjau secara berkali-kali, agar supaya sistem yang digunakan berguna untuk pencapaian tujuan.

14. Prinsip tindakan

Control adalah mengenai apabila ada ukuran-ukuran untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dari pada *planning*, *organizing*, *staffing* dan *dirrecting*.

2.2.5 Evaluasi

Menurut Noehi Nasution dalam buku Afifuddin (2015:250) mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil atau ketercapaian dapat di wujudkan.

2.3 Konsep Sanggar

2.3.1 Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

kata “Rumah Seni Balai *Proco*” berasal dari bahasa melayu di Rokan Hulu. balai berarti tepat dan *proco* berarti kain perca, kain perca ini terdiri dari berbagai potongan kain dengan motif yang berbeda, dijahit satu persatu dengan

satu persatuan membentuk sebuah kain yang indah. kain percah ini akan dibentangkan ketika perhelatan adat di Kabupaten Rokan Hulu, sebagai tempat perkumpulan keluarga. semuanya berbaur tanpa mengenal status sosial. kain perca ini memiliki warna sesuai dengan status sosial. sedangkan kata “Rumah Seni” memiliki makna bahwa organisasi ini adalah tempat berkumpul, bediskusi, mengembangkan dan belajar tentang kesenian dan kebudayaan.

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* berkarya dalam bidang seni tradisional kontemporer dan juga tari kreasi. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* salah satu organisasi kesenian yang berlokasi di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan awal sanggar ini didirikan adalah untuk membangun dan juga meningkatkan kreatifitas putra-putri dalam berkesenian dan mengembangkan minat dan bakat mereka terutama pada seni tari.

Kesenian yang berada di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini adalah kesenian yang sifatnya sangat kreatif sekali, Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* memiliki tempat latihan dan prasarana yang terdiri ruang latihan dan ruang kostum. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini memiliki jadwal latihan 3 kali seminggu (3 hari) dalam satu minggu yaitu pada hari rabu, kamis dan jumat dimulai pada pukul 16.00 – 18.00 WIB. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* menjadi daya tarik tersendiri dengan cara mengajarkan, menerapkan pola pembelajaran yang diterapkan siswa Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan judul “Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” maka dibutuhkan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan kajian relevan sehingga penulis yang dilakukan merupakan penelitian lanjut dari penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti tentang manajemen suatu sanggar, adapun penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Annisa MayaSari pada tahun (2019) dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan fokus penelitian adalah bagaimanakah Manajemen di Sanggar Seni Tari Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan manajemen seni tari di sanggar Seni Tari Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam Achsan permas (2003) dan Renville Siagian (1997). Metode yang digunakan dalam penelitian Annisa Mayasari ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Kedua, hasil penelitian Deniariani (2015) “Manajemen Sanggar Seni Terubuk Emas di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Pokok masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem pengelolaan Manajemen di Sanggar Seni Terubuk Emas di Kabupaten Bengkalis Provinsi

Riau. Tujuan dari penelitian Deniariani adalah untuk mengetahui bagaimanakah Manajemen ini di terapkan di Sanggar Seni Terubuk Emas di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini Deniariani adalah teori Hani Handoko (1998:8) dan louis A. Allen dalam Manullang (2002:39). Dengan menggunakan metode yang digunakan Deskriptif Analsis dengan menggunakan data kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Deniariani ini menyatakan Manajemen di Sanggar Seni Trubuk Emas di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau sudah baik dalam menjalankan fungsi manajemen, dalam melaksanakan perencanaan yaitu menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika mendekati hari-hari penampilan, menggunakan metode latihan yang baik dan menyenangkan, informasi acara-acara dan program kerja yang terbagi dalam program kerja mingguan,program kerja bulanan, dan program kerja tahunan.

Ketiga, hasil penelitian Sellaudina pada tahun (2018) dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Dengan fokus penelitian adalah bagaimanakah Manajemen Sanggar Kemuning Raya Kabupaten Rokan Hilir tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah sistem Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Sellaudina menyatakan bahwa Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau tersebut sudah menjalankan sistem manajemen dengan hal ini terlihat dari perencanaan ketika

ingin melakukan suatu acara, selanjutnya pengorganisasian, selanjutnya pelaksanaan, pengawasan semua hal ini sudah diterapkan pada sanggar Tari Sang Nila Utama. Selanjutnya penari inti, dengan penari pemula, latihan tambahan ketika adala penampilan mengisi acara.

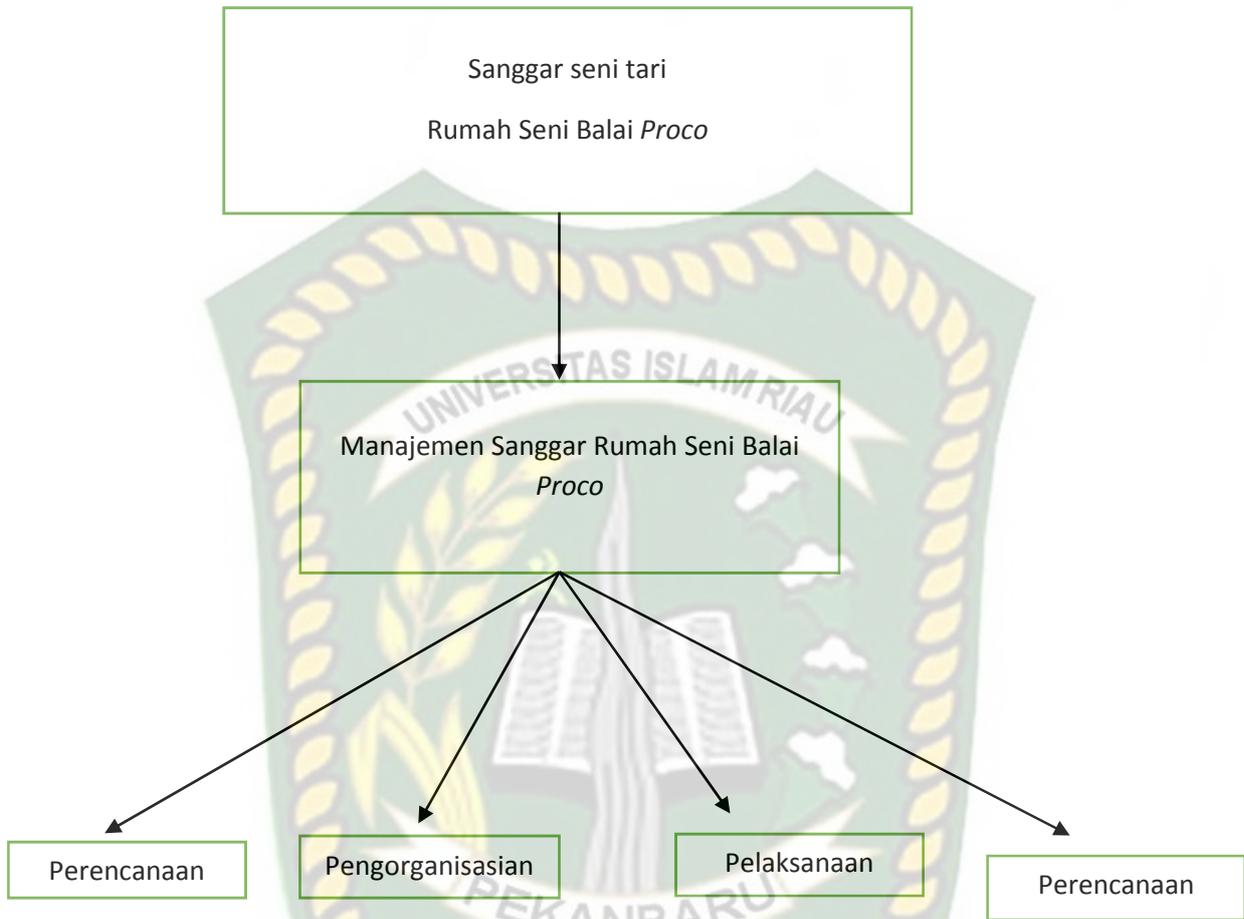
Keempat, Febi Andria pada tahun (2018) dengan judul “Manajemen Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau Pekanbaru” dengan fokus penelitian bagaimanakah Manajemen di Sanggar Seni Latah Tuah Uin Suska Pekanbaru, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahagimanakah sistem Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN Suska Pekanbaru. Dengan menggunakan metode penelitian desriptif, jenis penelitian kualitatif. Menggunakan teori Stoner, Freeman (2013:9) dab Fayol tahun (2002:24). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Febi Andriani ini menyatakan bahwa Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN Suska Pekanbaru sudah baik dalam menjalankan fungsi manajemen.

Kelima, penelitian Nurul Santi Andiani (2018) dengan judul “Manajemen Sanggar Seni Tari Lesari si Desa Muntai Barat Kecamatan Dantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” dengan fokus penelitian tentang bagaimanakah Manajemen Sanggar Seni tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bnatan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah sistem Manajemen Sanggar Seni Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian menggunakan teori R. Soemarto (1983) dan T. Handoko (2012). Dari hasil

penelitian ini mengatakan bahwa Manajemen Sanggar Seni Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang dipimpin oleh sukaini ini sudah tergambar jelas dan sudah baik dalam menjalankan fungsi Manajemen.

2.5 Kerangka konseptual

Menurut Amos Neolaka (2014:166) kerangka konseptual adalah pemahaman yang dilandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikir berikutnya, untuk mendapatkan sebuah kerangka berfikir akan suatu hal bukan sesuatu yang mudah, diperlukan suatu pemikiran yang mendalam, tidak menyimpulkan hanya dari fakta yang dapat terindra, atau hanya dari sekedar informasi-informasi yang terpenggal.



Bagan 1: Kerangka konseptual (berdasarkan teori Sukarna 2016:06)

BAB III

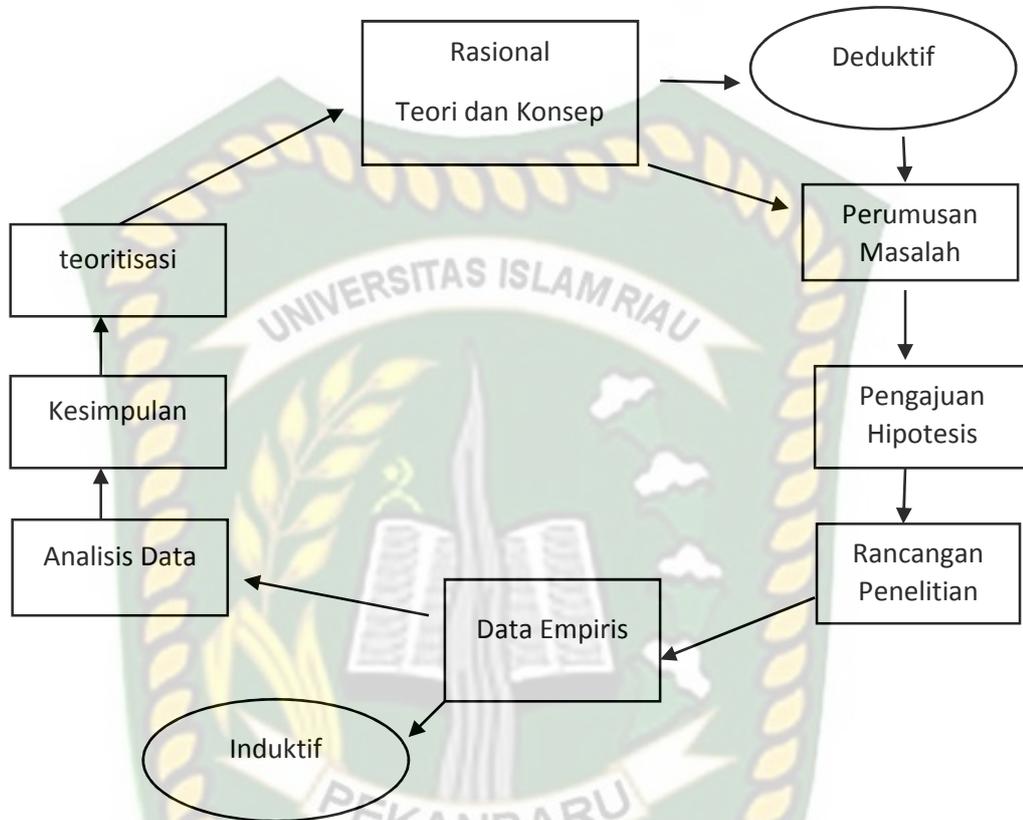
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari suatu objek ataupun suatu responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan sebuah teknik pengumpulan data di mana akan di jawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Menurut Raco (2010:02) metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan menentukan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengerian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan “bertahap” karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.

3.3.1 Desain Penelitian



Bagan II: Desain Penelitian Kualitatif berdasarkan (teori Lexy J Moleong 2013:241)

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Menurut Sumaryono (2011:35) lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian adalah objek atau sasaran yang perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada dasarnya sangat berkaitan dengan persoalan yang di ambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya harus memikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila ingin melakukan penelitian. Penelitian ini mengambil

lokasi di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Kabupaten Rokan Hulu. Yang beralamat di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Menurut Rizal (2012:56) dalam skripsi Fritiwi Wulandari waktu penelitian adalah menyatakan “kapan” waktu penelitian itu dilaksanakan dan berapa lama penelitian tersebut dilaksanakan. Waktu penelitian ialah jangkauan untuk mengukur seberapa lama penelitian tersebut akan dilakukan, dan juga memprediksi jarak lokasi penelitian dengan waktu yang akan digunakan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober- November 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013:188) subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Menurut Iskandar (2008:68) subjek penelitian merupakan populasi penelitian yang diambil secara sampel. Dalam hal ini yang menjadi subjek penulis dalam penelitian ini di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yang berjumlah 3 orang, diantaranya ketua yaitu Dasrikal, sekretaris yaitu Ratih Sukat Mini, bendahara yaitu Kamar Zaman.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu ini adalah:

3.4.1 Data Primer

Menurut Ashar dan dkk (2015:105) menyatakan data primer merupakan suatu data yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, yang mencakup dengan sistem administrasi, sistem memberikan informasi sendiri melalui percobaan lapangan.

Data ini sangat penting dimana penelitian sangat bergantung karena data ini merupakan sumber utama dari narasumber Dasrikal (pemimpin sanggar atau ketua sanggar), bendahara sanggar Kamar Zaman, sekretaris sanggar Ratih Sukat Mini, Disini penulis melakukan pengamatan yang diawali dengan pengecekan lokasi dan sarana penelitian serta mengumpulkan data dan bahan tentang Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, refrensi-refrensi atau peraturan (leratur laporan, tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:76) pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak bisa dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja (fieldwork relation) antara penelitian atau kelompok penelitian dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk teknik pengumpulan data penelitian kualitatif melalui kegiatan atau pengumpulan data dengan teknik observasi non partisipan, wawancara yang mendalam dengan informasi/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang relevan dengan penelitian.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut M Ali Sodik dan Sandu Siyoto (2015:81) Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu subjek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuensioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Objek observasi pada penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen yang diterapkan di Sanggar Rumah Seni Balai Proco dimana dalam manajemen tersebut terbagi menjadi empat tahapan penting bagi kemajuan Sanggar Rumah Seni Balai Proco yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Narasumber yang di observasi adalah saudara Dasrikal selaku pemimpin dan

pemilik Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, Ratih Sukat Mini sebagai sekretaris, Kamar Zaman sebagai bendahara.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Suwartono (2014:48) Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita untuk menyusun kedalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati. Memang perlu kadang mencerminkan pikiran seseorang, tetapi tidak selamanya benar. Orang menangis belum tentu karena susah. Malu-malu bisa berarti mau. Diam-diam bisa berarti lapar. Sakit gigi, atau tidak suka.

Dalam hal ini maka mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur. Untuk penelitian ini penulis bertanya langsung kepada narasumber tentang pengelolaan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan yang terdapat di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, yang diwawancarai dalam hal ini adalah saudara Dasrikal pimpinan dan pemilik Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, saudara Ratih Sukat mini sekretaris, dan saudara KamarZaman bendahara.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Ali Sodik dan Sandu Siyot (2015:78) yang dimaksud dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak sulit apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, dan belum berubah.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis mendokumentasikan dengan cara mengambil gambar pengelolaan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan meliputi prasarana yang ada pada Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* seperti tempat latihan, kostum penari, properti tari, foto saat latihan dan foto saat penampilan. Ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis. Lihat pada lampira.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ali Sodik dan Sandu Siyot (2015:109) Analisis data disebut pengelolaan data dan penafsiran data. Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Menurut Iskandar (2008:222) Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut: reduksi data, display atau penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang di teliti.

2. Display atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang di peroleh kedalam sejumlah matriks atau daftar katagori setiap data yang di dapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Untuk itu dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data tang di peroleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang di teliti.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, trianggulasi, sehingga kebenaran ilmiah, dapat dicapai.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Putra (2012:103) mengatakan bahwa pengecekan dengan dengan cara pemeriksaat ulang, pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data analisis. Pemeriksaan dalam cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan deraat kepercayaan dan akurasi data.

Menurut Moleong (2013:330) tringaluasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data, teknik triagulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang mana

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdiri Dan Berkembang Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* merupakan salah satu sanggar yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* terletak di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini berdiri pada tanggal 04 maret 2013, oleh Dasrikal. Berdirinya sanggar ini diamanatkan oleh seniman rokan hulu Yusri Syam kepada Dasrikal. Dengan adanya pengaruh dari budaya luar, maka Dasrikal tergerak untuk kembali melestarikan dan menggabungkan beberapa budaya dari luar dan dalam sehingga mendirikan sebuah sanggar yaitu Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* telah banyak menghasilkan karya seni dan banyak mengikuti event diantaranya Krakatau Festival, Laksamana Award, Nusantara, Riau Expo, Hari tari internasional, Festival sastra lisan riau. Dan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* mendapatkan beberapa prestasi diantaranya penyaji terbaik Laksamana Award 2017, Penyaji terbaik Festival lancang kuning, Penyaji terbaik parade tari riau 2018, 13 penyaji terbaik parade tari nusantara 2018.

Berdasarkan dari uraian sebelumnya maka, terlihat bahwa sebuah sanggar harus mempunyai manajerial agar tahu dalam mengambil sesuatu keputusan bersama, dan sebuah sanggar harus mempunyai karya yang akan dipertunjukkan,

maka secara tidak langsung hal seperti ini akan menjadi daya tarik tersendiri secara tidak langsung terhadap konsumen atau penikmat seni.

Sanggar atau organisasi yang baik harus memiliki perencanaan yang matang dalam membuat suatu atau tampil di suatu iven yang besar. Perencanaan merupakan tahap awal dan bagian dasar dari sebuah manajemen dalam menyelesaikan sebuah iven. Adapun dalam tahap perencanaan tersebut meliputi pembagian tugas, menggerakkan seluruh anggota, mengalkulasikan semua dana, mengevaluasi seluruh dana dan tidak lupa mengevaluasi organisasi.

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* merupakan salah satu tempat bergerak pada wilayah seni. Saat ini Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini sanggar terpopuler dan eksis menampilkan karya-karya maupun dalam iven pernikahan dan festival tari, Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini begitu aktif.

Berdasarkan dari pemaparan sebelumnya dapat diasumsikan bahwa Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* memiliki popularitas yang tinggi. Hal ini merupakan suatu bentuk prestasi yang dicapai oleh Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di bidang seni tari. Keberhasilan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* tidak hanya bertumpu pada pengelolaan manajemennya saja, namun juga didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai sebagai suatu penunjang untuk kemajuan sanggar. Sebaliknya pengelolaan manajemen sanggar yang baik, namun tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan berimbas pada kualitas penari dan kualitas sanggar.

Dalam melengkapi sarana dan prasarana sanggar, Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini menggunakan dana pribadi dan persenan dari hasil penampilan yang sudah digelar. Dana merupakan sarana yang paling penting untuk melakukan segala hal dalam suatu sanggar. Untuk mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh pengelola sanggar maka, di perlukan sistem pengelolaan dana yang tepat, baik dan cerdas dalam penggunaan serta disesuaikan dengan kebutuhan sanggar.

Keuangan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini di kelola oleh Kamar Zaman selaku bendahara di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* mendapatkan dana dari dana pribadi dan persenan setiap penampilan iven-iven yang digelar, dari penampilan tersebut didapatkan uang bayaran untuk para penari. Budget yang di patokan oleh sanggar tersebut berdasarkan dari paket yang digunakan. Kemudian disesuaikan dengan keadaan dan tempat mereka tampil, dalam hal ini saudara Dasrikal telah memiliki budget standar pada setiap pertunjukan yang diikuti oleh Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini. Adapun besarnya budget yang telah ditetapkan tersebut, yakni paket 1. Tari persembahan dengan 5 orang penari di bandrol dengan harga 1.500.000. Sedangkan paket 2 dengan 7 oran penari dengan harga 1.800.000. kemudian paket 3. Tari persembahan dan tari piring dengan harga 3.000.000. sedangkan untuk diluar kota pekanbaru ditambah dengan biaya transportasi dengan harga 700.000 tetapi itu masih bisa negosiasi tergantung jarak tempuh dan kondisi lokasi acara.

Berdasarkan dari hasil budget yang telah ditetapkan dan disepakati tersebut saudara Dasrikal memberikan honor kepada penari. Besar maupun kecilnya honor

yang diberikan ke setiap penari semua tergantung dari pendapatan dari hasil pertunjukkan atau penampilan. Ketika mengikuti iven dalam skala besar maka honor yang akan didapatkan akan besar pula, dan apabila iven yang diselenggarakan dalam skala kecil atau hanya penampilan dari tari pesembahan saja pada pesta pernikahan, maka honor yang didapat dari masing-masing penari biasanya 150.000 perorang.

Secara fisik Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini menyediakan sarana dan prasarana yang standar untuk latihan, menyediakan perlengkapan tari seperti kostum, dan aksesoris. Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini mempunyai tempat latihan yang berada di Dinas Pariwisata.

Bukan hanya menghasilkan karya seni tari yang cukup membanggakan, Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* mengisi kegiatan seni baik itu didalam kota maupun di luar kota.

4.1.2 Jumlah Anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau yang di ketuai oleh Dasrikal dan wakil ketua Roko Setiawan, sekretaris Ratih Sukat Mini, bendahara Kamar Zaman. Adapun jumlah anggota di sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yang ada di Pasir Pengaraian yang berjumlah 50 orang.

Tabel I: Jumlah Anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

No	Tingkatan	Jumlah
1.	TK & SD	8 Orang
2.	SMA	20 Orang
3.	UMUM	22 Orang

Sumber: Ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

4.1.3 Visi dan Misi sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

Visi

Melestarikan seni dan budaya melayu terutama budaya melayu Rokan Hulu dan menciptakan seniman-seniman muda untuk membangkitkan semangat berkesenian, dalam seni tari dan musik.

Misi

1. Sebagai wadah untuk menuangkan bakat, aspirasi dan rasa kreatifitas berkesenian khususnya dibidang seni tari dan seni musik.
2. Menumbuhkan dan memupuk cinta budaya melayu dan nusantara khususnya daerah Rokan Hulu.
3. Menciptakan suatu aktivitas kesenian dimulai dari lingkungan sendiri sehingga bisa maju sampai kejenjang internasional dan mengharumkan nusa dan bangsa indonesia.
4. Dapat menjadi salah satu sanggar tari yang dikenal, diperhitungkan, dan membanggakan masyarakat wilayah Provinsi Riau.
5. Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberikan adil dalam pelestarian budaya nusantara melalui pelatihan dan pementasan di dalam negeri maupun di luar negeri.

4.1.4 Sarana dan Prasarana Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

Dalam melakukan aktivitas berkesenian di sanggar Rumah Seni Balai *Proco* baik seni tari maupun seni musik, sanggar ini memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu dan mendukung kegiatan di sanggar agar dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana prasarana yang terdapat dalam sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini berada di dalam Dinas Pariwisata. Dikarenakan tempat latihan sanggar ini berlokasi di dinas pariwisata rokan hulu. Adapun ruang kostum, ruang latihan, komputer, wifi, toilet, dan jam dinding berada di Dinas Pariwisata Rokan Hulu. Saran dan prasarana yang terdapat di sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di antaranya

Tabel II: Sarana dan Prasarana Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kostum	Baik
2.	Ruang Latihan	Baik
3.	Komputer	Baik
4.	Wifi	Baik
5.	Toilet	Baik
6.	Jam Dinding	Baik

Sumber: Ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

4.1.5 Tata Tertib Dan Peraturan Di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*

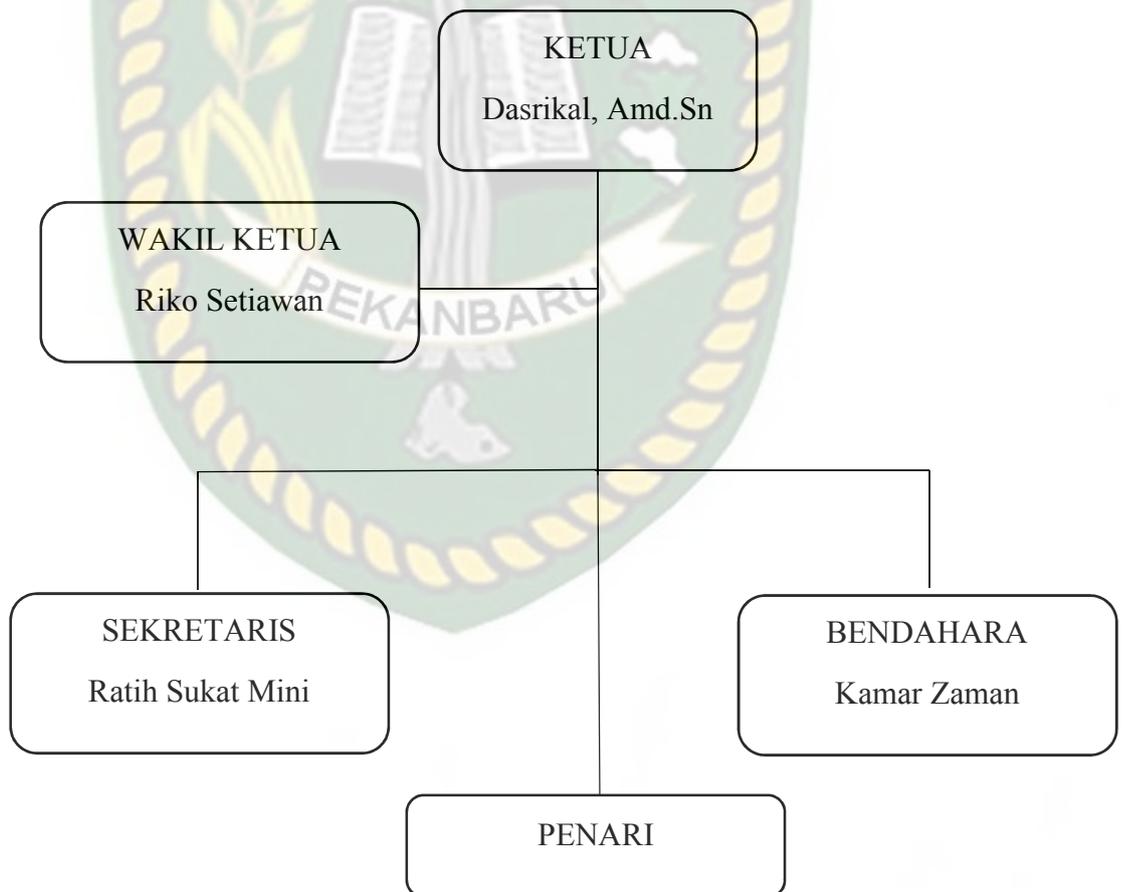
Setiap organisasi memiliki aturan tata tertib yang harus ditaati agar setiap anggota dapat mematuhi aturan yang telah dibuat. Salah satunya di sanggar Rumah Seni Balai *Proco* memiliki beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sanggar, diantaranya:

1. Disiplin dan tanggung jawab.
2. Tepat waktu dan kerja sama dengan baik.

3. Tidak memakai pakaian ketat dan terbuka.
4. Olah tubuh dilakukan selama 15 s/d 30 menit sebelum memulai latihan dan memberi kabar jika berhalangan hadir untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan di sanggar.

Setiap peraturan harus ditati oleh masing-masing anggota sanggar dengan sebaik-baiknya. Jika peraturan diabaikan maka akan diberi sanksi atau kelalaian yang dilakukan.

4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar Rumah Seni Balai Proco



Bagan III: Struktur Organisasi
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.1.7 Jadwal Latihan Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan

Hulu

Untuk menunjang kualitas penari yang baik, sanggar Rumah Seni Balai Proco melakukan latihan sebanyak tiga kali seminggu dengan jadwal telah tentukan sebagai berikut:

Tabel III: jadwal latihan rutin Sanggar Rumah Seni Balai Proco

No	Hari	Mulai	Selesai
1.	Rabu	16.00 WIB	18.00 WIB
2.	Kamis	16.00 WIB	18.00 WIB
3.	Jumat	16.00 WIB	18.00 WIB

Sumber: Ketua Sanggar Rumah Seni Balai Proco

Dalam hal ini sang pelatih Desrikal menyerahkan untuk proses latihan yang di Pasir Pengaraian untuk pantau oleh asisten pelatih yaitu Kamar Zaman, dan Desrikal sebagai ketua sanggar atau sebagai pelatih tidak dapat hadir disetiap hari jadwal latihan sanggar karena beliau memiliki kesibukan lain.

4.1.8 Prestasi Sanggar Rumah Seni Balai Proco

Sanggar Rumah Seni Balai Proco telah banyak memperoleh banyak prestasi dibidang seni tari, berikut ini prestasi yang diraih oleh Sanggar Rumah Seni Balai Proco:

1. Penyajian terbaik festival lancang kuning 2016 dengan judul karya yaitu: Kwayang Mahato, Abang, *Lungun Koba*.
2. Penyajian terbaik Laksamana Aword 2017 dengan judul karya : Balai Proco, Koba Menimang Rindu, Kwayang Tobang.

3. Penyaji terbaik Parade Tari Riau 2018 dengan judul karya : *Onduo* dalam Gerak, *Makan Bukancah*.
4. 13 penyaji terbaik Parade Tari Nusantara pada tahun 2018 dengan judul karya : *Makan Bukancah*.

Adapun karya-karya lainnya di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yaitu:

1. Penguraian pada tahun 2010 dalam events Parade Tari Provinsi Riau perwakilan Rokan Hulu.
2. Monimang anak pada tahun 2012 dalam *events* Parade Tari Provinsi Riau perwakilan Rokan Hulu.
3. *Cegak* pada tahun 2013 dalam *events* Parade Tari Provinsi Riau perwakilan Rokan Hulu.
4. *Anak Omak* pada tahun 2014 dalam *events* Parade Tari Provinsi Riau perwakilan Rokan Hulu.
5. *Hangkong* pada tahun 2015 dalam *events* Parade Tari Provinsi Riau perwakilan Rokan Hulu.
6. Goa Sikafir pada tahun 2019 dalam *events* parade Provinsi Riau perwakilan Rokan Hulu.
7. *Bagoluik* Ragam pada tahun 2019 dalam *events* Riau Expo.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Untuk pembahasan tentang Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan pendapat Yahya (2016:07) yang menjelaskan tentang fungsi yang harus diterapkan dalam suatu manajemen yang terdiri dari i) Perencanaan, ii) Pengorganisasian, iii) Pelaksanaan, iv) Pengawasan, v) Evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 01 Oktober 2020 beberapa indikator diatas merupakan suatu pemicu dalam menerapkan tugas setiap pengurus dalam memajukan sanggar. Penerapan yang dilaksanakan oleh seluruh pengurus sanggar sehingga dapat meningkatkan kemajuan sanggar dan dengan mudah dapat mencapai suatu tujuan yang dicapai.

Menurut Rusby (2016:53) mengatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.

Menurut Tisna dan Sudarmada (2014:2) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang menekankan pada pencapaian tujuan dan hubungan dengan orang lain dalam satu organisasi. Sehingga manajemen dapat mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen dalam suatu sanggar sangat lah diperlukan dan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat tercapainya suatu tujuan yang sudah ditargetkan

oleh suatu sanggar. Dalam memajemen suatu sanggar, hal ini tidak lah bisa dilakukan oleh satu orang atau ketua sekaligus pemilik sanggar saja, semuanya haruslah dikerjakan bersama-sama. Maksudnya dalam pengelolaan manajemen suatu sanggar haruslah dibantu oleh pihak lain dalam mencapai suatu tujuan yang sama.

Setelah melakukan observasi lapangan peneliti melakukan wawancara dengan ketua sekaligus pemilik Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* tentang fungsi manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* yaitu dengan mewawancarai saudara Dasrikal tentang pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Yahya (2016:10) menyatakan bahwa suatu kegiatan membuat suatu organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan manajer itu berdasarkan atas metode rencana atau logika tertentu, bukan suatu pirasat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan ketua sekaligus pemilik sanggar yang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2020 yakni:

“Dalam menentukan perencanaan dan persiapan di Ranggar Rumah Seni Balai *Proco* ini memang saudara Dasrikal ketua sanggar) yang menentukan semua itu, seperti jadwal latihan, materi yang akan diajarkan. Kemudian merencanakan

program mingguan dan begitu juga program bulanan yang akan dilaksanakan disanggar ini, hasil dari perencanaan dengan abang (ketua sanggar) suatu itu kemudian saya sampaikan keanggota sanggar dan disepakati oleh seluruh anggota sanggar. Apabila ada yang bentrok dengan kegiatan anggota sanggar maka, akan didiskusikan kembali lagi, dan mencari bagaimana solusinya secara bersama-sama”

Berdasarkan dari penjelasan yang diberikan oleh ketua sanggar tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan suatu perencanaan harus ditentukan oleh ketua sanggar, sebelum diputuskan didiskusikan terlebih dahulu dengan seluruh anggota sanggar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang maksimal. Kemudian ketua menentukan keputusan dan disepakati oleh seluruh anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Perencanaan juga merupakan suatu proses perkiraan dan penentuan secara matang tentang suatu hal yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Dengan memaksimalkan usaha dan selalu berusaha dalam bekerja dan memberikan yang terbaik buat kemajuan sanggar dan menjalankan semua tugas dengan penuh ke ikhlas. Dengan demikian kita akan mengetahui sampai mana kinerja yang harus kita capai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Dengan cara melihat hasil kerja sebelumnya dan dengan selalu berusaha memberikan hal yang terbaik dan dengan itu tujuan pastilah akan mudah untuk dicapai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten pelatih Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Dengan melihat perkembangan setiap anggota pada saat latihan rutin yang dilaksanakan dari situ biasanya saya bisa melihat tujuan yang harus saya capai dan dari situ juga saya bisa melihat batas kemampuan setiap anggota”.

Suatu perencanaan yang baik dapat dicapai dengan adanya pertimbangan kondisi diwaktu yang akan datang dan waktu pada saat dimana rencana itu dibuat, karena perencanaan suatu kegiatan yang diambil akan dilaksanakan oleh pelaksana suatu organisasi. Tanpa adanya suatu perencanaan sebuah organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan.

Perencanaan merupakan suatu proses yang mana dalam memutuskan suatu tujuan agar nantinya dapat diperoleh suatu tujuan yang diinginkan dengan suatu hasil yang maksimal. Proses perencanaan tersebut yang mana terdapatnya suatu proses perencanaan yang terdapat dalam jangka waktu yang juga dipertimbangkan. Jangka waktu yang dimaksud tersebut yaitu jangka waktu pendek dan pada jangka waktu panjang. Rencana jangka waktu pendek merupakan rencana operasional yang terdiri dari rencana kegiatan latihan yang dilakukan setiap minggunya, sedangkan rencana jangka waktu panjang merupakan suatu rencana untuk yang lebih lama merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan seperti acara ulang tahun sanggar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis 01 Oktober 2020, adapun perencanaan yang akan dilakukan oleh Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* perencanaan dan dirancang oleh ketua sekaligus pemilik sanggar yaitu saudara Dasrikal adapun perencanaan yang disampaikan keseluruhan anggota sanggar seperti perencanaan dari menentukan jadwal latihan yang akan dilakukan setiap minggunya. Perencanaan metode latihan yang diterapkan, materi yang akan diajarkan. Perencanaan program mingguan dan perencanaan program kerja bulanan.

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* juga menentukan perencanaan sistem perekrutan anggota baru sanggar, hal ini dilakukan agar adanya generasi sanggar sebagai wujud kesinambungan serta upaya dari mempertahankan eksistensi Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ditengah-tengah masyarakat penikmatnya. Perekrutan anggota baru merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh suatu sanggar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 1: Asisten Pelatih Sedang Melaksanakan Proses Latihan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 2: Anggota Sanggar Menampilkan Karya Sanggar
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.2 Pengorganisasian Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Yahya (2016:37) mengatakan bahwa sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam suatu kerjasama. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.

Pengorganisasian ini juga merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengkoordinasi pembagian tugas masing-masing anggota seperti yang mengatur, menata dan mengambil keputusan serta wewenang dari setiap pengurusan dalam sanggar agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan oleh sanggar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Dasrikal sebagai ketua sekaligus pemilik Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini pengorganisasian dilakukan lebih kepada tujuan mengkoordinir dari seluruh perangkat-perangkat sanggar yang telah terlibat di dalam pengurusan sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Agar dapat tertata dengan rapi dalam pembagian tugas masing-masing maka perlu dilakukan atau pembentukan sebuah struktur dalam sanggar. Adanya pembentukan struktur organisasi di sanggar Rumah Seni Balai *Proco* tersebut, hal ini akan dapat mempermudah serta menentukan dari dari sebuah keputusan demi kelanjutan sanggar Rumah Seni Balai *Proco* tersebut. Selama ini prinsip yang diterapkan ketua sanggar ke seluruh anggota sanggar yaitu berlandaskan azaz kekeluargaan dan gotong royong”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan pada hari Kamis 01 Oktober 2020 pengorganisasian manajemen Sanggar Rumag Seni Balai *Proco* di bentuk kedalam susunan struktur organisasi yang memiliki tugas masing-masing yaitu sebagai berikut:

a. Ketua :

Ketua dari Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini adalah saudara Dasrikal bertanggung jawab atas semua serta melindungi dan memotivasi seluruh anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Sebagai ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, dan bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, beliau juga bertanggung jawab, mengarahkan dan mengontrol semua pekerjaan yang dilakukan oleh tiap anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sehingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

b. Bendahara :

Bendahara di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini yaitu Kamar Zaman bertanggung jawab penuh atas semua keuangan dan bertugas penuh dalam mengurus

dan mengatur keuangan sanggar baik itu uang masuk sanggar maupun pengeluaran sanggar. Salah satunya mengatur dalam pembagian honor penari setelah penampilan.

c. Sekretaris

Sekretaris di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini yaitu Ratih Sukat Mini Berugas sebagai mencatat pemasukan dan pengeluaran sanggar, mencatat kebutuhan seluruh keperluan sanggar dan mencatat semua barang-barang yang dimiliki sanggar mencatat semua barang yang disewakan sama orang lain.

d. Asisten pelatih

Asisten Pelatih di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ini yaitu Kamar Zaman bertanggung jawab dalam latihan pada saat pemanasan dan pada saat ketua tidak dapat hadir atau ada halangan maka asisten pelatih yang akan menggantikan ketua pada saat proses latihan berlangsung.



Gambar 3: Proses latihan Sanggar
(Dokumentasi Penulis)

4.2.1.3 Pelaksanaan Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Yahya (2016:82) Menyatakan bahwa upaya agar setiap personil pada semua staf berkemauan dan berkemampuan melaksanakan tugas-tugas dan bertanggung jawab mereka secara optimal. Dalam hal ini sejauh mungkin harus diupayakan terhindar dari kebijakan manajer yang bersifat menekan personil. Sebaliknya kebijakan dimaksud harus berorientasi kepada menumbuhkan perasaan suka dan senang di kalangan personil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua sanggar dilapangan sebagai berikut:

“Saya ketua sanggar Rumah Seni Balai *Proco* berupaya memimpin dan memotivasi seluruh anggota sanggar Rumah Seni Balai *Proco* agar tetap menjalankan program-program yang telah di agendakan oleh sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, dengan melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan maka fungsi dalam manajemen tahap penggerakan ini sudah dilakukan oleh pemimpin”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Ya, dengan cara sebelumnya kita mengetahui apa-apa saja tugas yang harus kita kerjakan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Terkadang kalau saya bukan mengatur tugas yang diberikan sanggar yang berat mengatur waktu dengan kuliah. Kalau tugas disanggar ini saya paling Cuma mencatat hal-hal penting mengenai sanggar”

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 01 Oktober 2020 dimana pelaksanaan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota dan pengurus sanggar

sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing dan dalam latihan ketua akan turun langsung dalam melatih anggota pada hari tersebut.

Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan penampilan tari persembahan Sanggar Rumah Seni Bala *Proco* di acara pesta pernikahan. Gambar tersebut menunjukkan beberapa orang penari. Bentuk formasi dan jumlah dari seluruh penari jelas ini menunjukkan foto dokumentasi tari persembahan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.



Gambar 4: Anggota Dalam Pelaksanaan Mengisi Acara
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.4 Pengawasan Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Yahya (2016:109) pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi tujuannya ialah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* pada tanggal 01 Oktober 2020

“Dengan sampai sejauh mana iya mengetahui menari dan memperdalam dan mengembangkan materi yang diberikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Kalau saya dibagian keungan biasanya itu melihat apakah ada kekeliruan kalau tidak sudah tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan asisten pelatih Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sebagai berikut:

“Dengan melihat kemajuan penari”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2020 pengendalian yang dilakukan langsung oleh ketua sanggar yaitu Dasrikal tersebut untuk mendapatkan hasil maksimal yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan yang diinginkan oleh Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Gambar berikut cara ketua sekaligus pemilik sanggar dalam melatih, mengawasi proses latihan dan perkembangan latihan anggota.



Gambar 5: Ketua Sanggar Dalam Mengawasi Perkembangan Anggota Sanggar (Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.5 Evaluasi Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir

Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Menurut Yahya (2016:18) evaluasi merupakan fungsi sebelum pengambilan tindakan korektif oleh pimpinan. Fungsi ini dilaksanakan jika dalam organisasi terdapat hal-hal yang harus dievaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* pada tanggal 01 Oktober 2020:

“Selama proses latihan di sanggar saya melihat bagaimana kondisi murid dalam latihan jika ada yang belum sampai target yang saya inginkan, saya akan menegur dan akan memeberikan evaluasi dari hasil gerak yang mereka buat. Evaluasi akan dilakukan di akhir atau selesai jam latihan.”

Mengevaluasi penyimpangan yang terjadi oleh anggota maupun pengurus dengan cara membicarakan dan mendiskusikan langkah apa yang akan di buat selanjutnya agar penyimpangan yang telah terjadi dapat secepatnya teratasi dan tidak terjadiny, penyimpangan-penyimpangan selanjutnya dan memberikan saran-saran perbaikan yang cocok untuk dilaksanakan dalam mengatasi penyimpangan yang terjadi, dan setelah semua berjalan dengan mana mestinya dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengurus akan membuat laporan yang akan di serahkan dengan ketua.



Gambar 6: Ketua Sanggar Memberikan Evaluasi Hasil Gerak Anggota Sanggar
(Dokumentasi Penulis, 2020)

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan dilapangan pada saat penelitian penulis yang berjudul “Manajemen Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” dapat disimpulkan Sanggar Seni Rumah Seni Balai *Proco* bisa menjalankan atau melaksanakan manajemen sanggar Rumah Seni Balai *Proco* tersebut naik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi dari manajemen itu sendiri, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

Perencanaan yang diterapkan oleh Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* meliputi program kerja mingguan, bulanan dan tahunan, pendanaan serta kualitas penari. Dalam menentukan perencanaan tentulah ada kendalanya. Apabila perencanaan yang disusun memiliki kendala, untuk mencari solusinya para pengurus sanggar mengadakan rapat untuk membahas perencanaan tersebut dan menetapkan secara bersama tetapi atas persetujuan ketua Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*.

Pengorganisasian di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, kepengurusan di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* telah ada sejak awal dibentuknya Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Agar semua kegiatan berjalan dengan baik sesuai pembagian tugas masing-masing pengurus.

Pelaksanaan di Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* ada beberapa poin dalam hal pelaksanaan yakni: penerimaan anggota baru, pengarahan penugasan, dan motivasi setiap anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak jarang menemukan kendala. Kendala tersebut lebih banyak datangnya dari para anggota. Bebrapa anggota ada yang datang terlambat dalam proses latihan.oleh karena itu pengurus sepakat memberikan teguran atas hal tersebut agar para anggota sadar pentingnya waktu dalam latihan.

Pengawasan Karena Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* merupakan salah satu sanggar seni tariyang pengawasan dilakukan langsung oleh pimpinan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*, sehingga mnyebabkan pengurus dapat berkoordinasi secara maksimal. Organisasi akan berhasil apabila semua pengurus bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal itu dibuktikan dengan turunannya pimpinan secara langsung kelapangan untuk mengawasi proses latihan. Semangat para anggota dalam mengikuti latihan merupakan proses memajukan kualitas penari tiap-tiap anggota sanggar. Dan kostum tari yang menarik menjadikan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* sering diundang untuk tampil. Faktor pendukung lainnya adalah semangat kemajuan dan kebersamaan anggota lama dan baru.

Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* menerapkan sistem kekeluargaan kepada seluruh anggota Sanggar Rumah Seni Balai *Proco*. Ketua sekaligus pemilik sanggar, koordinator serta anggota sanggar memiliki tanggung jawab yang penuh atas keberhasilan dan kesuksesan sanggar. Sehingga seluruh fungsi manajemen dapat terlaksana dengan bauik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil yang dikemukakan maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Sanggar Seni Tari Rumah Seni Balai *Proco* tetap mempertahankan program-program yang didukung kemajuan Sanggar Rumah Seni Balai *Proco* tetap eksis.
2. Diharapkan dinas kebudayaan maupun kesenian tahu betapa memperhatikan sanggar-sanggar kesenian serta memberi tahu betapa pentingnya manajemen bagi suatu sanggar ataupun organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Andari Febi. 2018. *Manajemen Sanggar Tari Tuah Suska Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Andiani Nurul Santi 2018. *Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru; FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Asra Abuzar, Irwan Pugu Bodro, dan Agus. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Badrudin. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Deniariani. 2015. *Manajemen Sanggar Seni Trubuk Emas di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Dimiyati. 2013. *Metode Penelitian pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Harsuki. 2012. *Pengantaran Manajemen Olahraga*. Jakarta. Raja Grafindo Prasada.
- Herdiansyah Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Dan Kualitatif*. Jakarta.: PT Rajagrafindo Prasada.
- Hs Lasa, Winata Arda Putri, Kurniawan Eko, dkk. 2017. *Manajemen Dan Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-aisyah*. Yogyakarta: Manajelis Pusta Dan Informasi PP Muhammadiyah.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Prasada Press.

Jazuli M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mayasari Annisa. 2019. *Manajemen Sanggar Tari Sabai Nan Aulia Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Moleong Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Latif Mukhta, Latef Suryawahyuni. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prema dan media Group.

Nugraha Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.

Paturusi Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pratiwi Vanny Rezky. 2018. *Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Cikarang.

Sellaudina. 2018. *Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Siyot Sandu, Sodik Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sulastri Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah Toko Dan Praktik*: La Goods Publishing.

Suparlan. 2013. *Manajemen Bernbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Terry Geogre R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksa.

Tisna Gede Doddy, Sudarman Nyoman. 2014. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widiasanti Irika, Lenggogeni. 2014. *Manajemen Kontruksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wijaya Candra, Rifai Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.

Yahya. 2016. *Manajemen Seni Rupa*. Jakarta: Kencana.

Yogia Moris Asisi, Zulkifli. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing.

Aminaty Husna (2018)'' *Manajemen Sanggar Tari Sarai Serumpun di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang*'' . *Seni Rupa Pertunjukan*4(1): 74.

Korina Devina, Wahyuning Enie (2015).'' *Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang*'' . *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. 2 (1): 45.

Syamsudding (2017).” Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaiuddin Makassar. 1(1): 68.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau